



Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Desa Sumberejo Kulon

Cahaya Riana¹, Isyarotur Rizqiana^{2*}, Renita Syilviana³, Sindy Nur Aisyah⁴,
Bintis Ti'anutud Diniati⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No. 46, Tulungagung, Indonesia

Korespondensi penulis: isyartr@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of Mbalong Kawuk culinary tourism development in empowering the local economy of the Sumberejo Kulon Village community, Ngunut District, Tulungagung District. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the development of this culinary tourism area succeeded in increasing some of the income of the Sumberejo Kulon Village community, creating new business opportunities, and strengthening local cultural identity through culinary preservation. The village government and BUMDes Sumber Mulyo have an active role in managing the tourism area based on community participation. In addition to providing economic impact, this development also strengthens social relations and builds a sense of belonging to tourist destinations. This study concludes that local-based empowerment and community participation are effective in driving sustainable village economic growth, and this representation can be replicated in other areas.*

Keywords: *Local economy, Mbalong Kawuk, Community empowerment, Culinary tourism, Community-based tourism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata kuliner ini berhasil meningkatkan pendapatan, menambah peluang usaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan interaksi sosial dan identitas kolektif menjadi indikator utama keberhasilan pengembangan ini. Pemerintah desa dan BUMDes Sumber Mulyo memiliki peran aktif dalam pengelolaan area wisata berbasis partisipasi masyarakat. Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan ini juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis lokal dan partisipasi komunitas efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan, dan representasi ini dapat direplikasi di daerah lain.

Kata kunci: Ekonomi lokal, Mbalong Kawuk, Pemberdayaan masyarakat, Pariwisata kuliner, Wisata berbasis komunitas.

LATAR BELAKANG

Wisata Kuliner Mbalong Kawuk, sebuah destinasi wisata di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung merupakan contoh nyata bagaimana perkembangan sebuah tempat yang dulunya dianggap keramat atau angker dapat diubah menjadi pusat ekonomi desa yang produktif. Melalui pendekatan yang tepat, pengembangan wisata kuliner dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya, menjaga warisan kuliner, dan menciptakan kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Dalam upaya mendorong transformasi pengembangan wisata kuliner, penting untuk memahami konsep dasar yang menjadi landasan keberhasilannya.

Pada tahun 2017, area wisata kuliner Mbalong Kawuk mulai dilakukan pembersihan dimulai dari pengerukan sungai dan pembersihan seperti tanaman eceng gondok yang berada di rawa daerah wisata kuliner Mbalong Kawuk. Pada awalnya, di wilayah tersebut terdapat pendopo yang digunakan pak tani sebagai tempat berteduh, kemudian dialih fungsikan menjadi kopi pendopo. Tahun 2018 pembangunan dikawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk yakni dengan dibangunnya pujasera dan dilakukan penataan terhadap pelaku usaha UMKM. Pada tahun tersebut juga pemerintah desa memberikan wewenang kepada BUMdes Sumber Mulyo untuk mengelola tempat tersebut.

Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana masyarakat diberdayakan secara ekonomi melalui potensi lokal yang dimiliki. Pemberdayaan ekonomi lokal bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi wilayahnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pengembangan wisata kuliner berbasis budaya lokal, di mana hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri sekaligus menonjolkan identitas daerah Sumberejo Kulon sebagai desa wisata.

Pengembangan wisata kuliner juga sejalan dengan konsep pariwisata berbasis komunitas, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut penelitian oleh Edi Iskandar berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Wisata dan UMKM" menunjukkan bahwa sinergi antara wisata dan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa.

Saat ini, perluasan sektor wisata kuliner seperti di Mbalong Kawuk, sebagai upaya dalam pemberdayakan ekonomi lokal melalui pengembangan industri kreatif berbasis budaya. Penelitian oleh Munjiat Irvaatun Hidayah dkk., menunjukkan bahwa produksi kain tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam

pemberdayaan komunitas untuk meningkatkan ekonomi lokal. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh siklus produksi, mulai dari pencelupan, penenunan hingga penjualan produk. Akibatnya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui pelestarian warisan tenun tradisional.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas lokal melalui budaya lokal dalam bentuk pengolahan dan pemanfaatan budaya lokal membantu meningkatkan pendapatan namun juga membangun kemandirian bersamaan dengan pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, pendekatan tersebut juga dapat digunakan untuk pengembangan sektor ekonomi kearifan lokal lainnya seperti makanan, kerajinan tangan, dan pariwisata budaya.

Pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk di Desa Sumberejo Kulon menjadi langkah strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis wisata desa dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi relevan untuk dipelajari guna memahami strategi, tantangan, serta dampak yang dihasilkan bagi perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi wisata kuliner Mbalong Kawuk sebagai wisata kuliner lokal serta menganalisis perannya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sumberejo Kulon.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, terkecuali memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*.¹ Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua pengertian; (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan mulai menjadi tinjauan pembangunan, ketika orang-orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Sedangkan di negara-negara berkembang, wacana pemberdayaan mulai timbul ketika perkembangan itu menciptakan disinteraksi sosial,

¹ Iputu Gede Diatmika dan Sri Rahayu, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, (Malang : Ahli Media Press, 2022), hlm.4

ketidaksesuaian ekonomi, menurunnya sumber daya alam dan alienasi masyarakat dengan aspek-aspek produksi oleh penguasa. Dikarenakan pemahanan tentang pemberdayaan belumlah tepat, maka diwacana praktik perkembangan pemberdayaan dipahami dengan beraneka ragam. Yang paling umum adalah pemberdayaan disepadankan dengan partisipasi, namun dua-duanya yang terkandung adalah pengertian dan jiwa yang beda.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kekuasaan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi lokal adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, penguatan kapasitas pelaku usaha lokal, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Sugono dkk²., kata pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Selanjutnya Suwanto menyatakan bahwa pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Dipihak lain Poerwadarminta lebih menekankan suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna maupun berguna. Dengan kata lain, pengembangan berarti pembangunan yang dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan terkait dengan pembangunan pariwisata, Paturusi memberikan definisi yang berbeda dengan beberapa definisi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan.

Pengertian wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³ Kuliner dari bahasa latin *culinarius* dari kata *culina* yang artinya dapur, yaitu tempat memasak. Serapan kata kuliner dari bahasa Inggris asing yaitu *culinary* atau bahasa Prancis yaitu

² I Made Suniastha Amerta, Pengembangan Pariwisata Alternatif, (Scopindo Media Pustaka : Surabaya, 2019), hlm.13-14

³ Fatmah, dkk, Bisnis Pariwisata di Indonesia (Peluang Bisnis Destinasi Pariwisata di Indonesia), (PT. Sonpedia Publishing Indonesia:Jambi, 2024), hlm.71-72

culinaires. *Culinary* berhubungan dengan memasak berkaitan dengan teknik memasak, mempersiapkan dan menyajikan masakan, sedangkan *culinaires* berkaitan dengan memasak, kegiatan gastronomi, persiapan hidangan. Pengertian kuliner dalam kedua Bahasa memiliki makna yang sama, yaitu berkaitan dengan memasak.

Pengertian wisata kuliner menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (International Culinary Tourism Association/ICTA) adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan oleh setiap orang yang berwisata.⁴ Isnaini berpendapat bahwa wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa wisata kuliner bukan hanya keinginan untuk menikmati makanannya saja, tetapi juga berkaitan dengan keunikan dan kesan yang timbul setelah menikmati makanan tersebut. Menurut Chuang, wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman. Wisata kuliner adalah perjalanan wisata yang berkaitan dengan hal masak memasak.

Penelitian oleh Edi Iskandar yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Wisata dan UMKM" menunjukkan bahwa integrasi sektor wisata dan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memperkuat identitas lokal. Studi ini relevan sebagai landasan untuk mengembangkan potensi kuliner lokal sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi desa.

Shahna Naila Safira dan Sumainah Fauziah, dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Desa Wisata Melalui Festival Wisata Kuliner di Desa Kedungpari Jombang” menjelaskan bahwa penelitian mengenai peran festival kuliner dalam pemberdayaan dan promosi ekonomi daerah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kunjungan wisata saja, namun komunitas tersebut juga terlibat aktif. Ini sejalan dengan konsep pengembangan wisata berbasis komunitas yang kesaksian Suansri menyatakan bahwa pelaku pariwisata harus menjadi penyelenggara utamanya.

Andy Putra dan Sugeng Pradikto, dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan” menekankan bahwa sinergi

⁴ I Made Suniastha Amerta, Pengembangan Pariwisata Alternatif, (Scopindo Media Pustaka : Surabaya, 2019), hlm.13-14

UMKM dan sektor wisata akan mendatangkan pendapatan dan memunculkan usaha yang lain. Hal ini pengertian teori yang cukup sama dengan teorinya pengembangan mendata yang menekankan bahwa ekonomi, sosial, dan budaya selalu relasif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi lokal dalam bentuk pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk di Desa Sumberejo Kulon. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terarah dengan beberapa sasaran, yaitu pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Sumber Mulyo) Desa Sumberejo Kulon, pelaku usaha di kawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk, serta para wisatawan yang berkunjung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang peran aktif masyarakat serta pengaruh pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, menghasilkan beberapa hasil yang menunjukkan bagaimana sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Pertama, bahwa pengembangan pariwisata kuliner ini memainkan peran dominan dalam menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat di sekelilingnya. Pelaku usaha, mayoritas berupa UMKM lokal, mengungkapkan bahwa wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati kuliner, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Di sisi lain, wisatawan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kualitas layanan dan suasana yang ditawarkan, yang turut mendorong mereka untuk berkunjung lagi. Dengan demikian, ini membenarkan bahwa pengembangan bisnis wisata kuliner Mbalong Kawuk berkontribusi besar dalam pemberdayaan ekonomi desa melalui pembesaran sektor pariwisata dan perdagangan lokal.

Sementara itu, mayoritas pelaku usaha di kawasan ini adalah warga lokal. Menariknya, sekitar 60% pedagang di Kawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk berasal dari masyarakat Desa Sumberejo Kulon, sementara 40% lainnya berasal dari luar desa, menciptakan sinergi antara warga lokal dan pelaku usaha dari berbagai daerah. Keberagaman ini memperkaya warna wisata sekaligus membuka peluang ekonomi lebih luas bagi masyarakat.

Pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi juga membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya enggan mendekati kawasan tersebut saat ini justru berlomba-lomba untuk membuka usaha seperti warung makan, kafe, penjual jajanan, penyedia jasa hiburan anak-anak dan pelaku UMKM lainnya.

Mengingat dampak positifnya, Pemerintah Desa Sumberejo Kulon memegang peran kunci dalam proses inisiasi dan fasilitasi pengembangan kawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk. Dengan dukungan anggaran dana desa dan kolaborasi dengan BUMDes Sumber Mulyo, pemerintah desa mampu membentuk struktur pengelolaan wisata yang melibatkan komunitas lokal secara aktif. Model partisipatif ini sejalan dengan teori pariwisata berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Suansri, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dari kegiatan pariwisata. Partisipasi ini terlihat dalam kegiatan gotong royong pembangunan fasilitas, pelatihan pengelolaan usaha kecil, hingga penyusunan jadwal kebersihan dan keamanan. Fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, mushola, dan tanah lapang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung ditempat tersebut. Selain itu, juga tersedia gedung serbaguna yang dapat disewa untuk berbagai acara rapat, reuni, dan sebagainya.

Selain wisata alamnya yang menarik dan lokasi yang cukup strategis, wisata kuliner Mbalong Kawuk juga menawarkan berbagai makanan dan minuman. Selain itu, inovasi dari pelaku usaha muda yang menggabungkan konsep penyajian modern (seperti kemasan instan, penyajian estetik) berhasil menarik minat generasi muda dan wisatawan luar daerah yang berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan usaha.

Dampak dari pengembangan Mbalong Kawuk dapat diukur dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan Pendapatan

Rata-rata pendapatan pelaku usaha kuliner meningkat dibandingkan sebelum adanya kawasan wisata ini. Beberapa bahkan sudah mampu mempekerjakan 1-2 orang tambahan dari warga sekitar.

2. Peluang Usaha dan Lapangan Kerja

Munculnya berbagai unit usaha baru seperti penyewaan alat permainan, penyewaan lokasi untuk pelaku UMKM, hingga parkir mandiri menunjukkan *multiplier effect* yang kuat dari sektor pariwisata kuliner ini.

3. Peningkatan Interaksi Sosial dan Identitas Kolektif

Kegiatan sosial seperti festival kuliner, lomba masak khas desa, serta kerja bakti rutin mempererat hubungan antarwarga. Masyarakat mulai memiliki rasa memiliki terhadap kawasan wisata ini sebagai simbol baru desa mereka.

Temuan ini menguatkan studi Iskandar yang menyatakan bahwa sinergi antara UMKM dan wisata lokal dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Dalam konteks wisata kuliner Mbalong Kawuk, keunikan kuliner lokal menjadi inti narasi destinasi, sekaligus memfasilitasi pemberdayaan ekonomi secara inklusif. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan gagasan dari Long bahwa makanan lokal mampu merepresentasikan identitas budaya yang otentik. Wisata kuliner Mbalong Kawuk tidak hanya menjual makanan, tetapi menjual pengalaman rasa yang berkisah.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep pariwisata berbasis komunitas dan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Pendekatan integratif antara pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya menjadi model yang bisa direplikasi di desa lain. Secara praktis, kawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk dapat dijadikan percontohan program pengembangan desa wisata berbasis potensi otentik lokal. Pemerintah daerah, terutama dinas pariwisata dan pemberdayaan desa, dapat menyusun regulasi dan pendampingan lebih lanjut agar model ini berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikawasan wisata kuliner Mbalong Kawuk, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumberejo Kulon. Peningkatan pendapatan, bertambahnya peluang usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan interaksi sosial dan identitas kolektif menjadi indikator utama keberhasilan pengembangan ini. Wisata kuliner Mbalong Kawuk tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat identitas budaya lokal. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta keterlibatan BUMDes Sumber Mulyo dalam pengelolaan kawasan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas ini. Model pengembangan berbasis potensi lokal dan partisipasi komunitas seperti di wisata kuliner Mbalong Kawuk patut diikuti oleh desa-desa lain yang berupaya mengoptimalkan potensi pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah keberlanjutan program pelatihan bagi pelaku usaha, inovasi pemasaran wisata kuliner berbasis digital, dan peningkatan koordinasi

kerjasama antar pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal dalam menjamin kelangsungan pengembangan destinasi wisata ini di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Amerta, I Made Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Scopindo Media Pustaka: Surabaya.
- Andri Ansyah, Muhammad Luky.2024.Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan.Skripsi Tidak Diterbitkan.Tulungagung:UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Ariani, RP.2022. “ Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal”.*Jurnal Pendidikan Tekhnologi dan Kejuruan*, (Online), 19(1):13-23, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses 12 Maret 2025
- Beniah Ndraha.2018.”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara”.*Jurnal Pemberdayaan Pemerintah*, (Online), 3 (2):137-149, (<https://ejournal.ipdn.ac.id>), diakses 12 Maret 2025
- Deanova, Shabina.2023.”Strategi Pengembangan Usaha (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Di Wisata Kuliner Dan Tempat Pariwisata”.*Cross-vorder*, (Online), 6(1):664-678, (<https://journal.iaisambas.ac.id>), diakses 12 Maret 2025
- Diatmika, Iputu Gede dan sri rahayu. 2022. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah. Malang: Ahli Media Press.
- Ernawati, Yuli. 2024. “ Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lunting*,(Online) , 13(1):76-86, (<https://jtam.ulm.ac.id>), diakses 12 Maret 2025
- Fatmah, dkk. 2024. Bisnis Pariwisata Di Indonesia (Peluang Bisnis Destinasi Pariwisata di Indonesia). PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Fitriani , Nur.2025.”Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak”.*Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, (Online), 3(1):184-493, (<https://ejurnal.kampusakademik.co.id>), diakses 13 Maret 2025
- Irvaatun Hidayah, Munjiat.2023.” Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa”.*Jurnal*

Pendidikan Sosiologi, (Online), 13 (2) : 163 – 177, (<https://ejournal.upi.edu>), Diakses 12 Maret 2025

Iskandar, Edi.”Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Wisata Dan UMKM”.*Jurnal Peduli Masyarakat*, (Online), 6(3):1141-1149, (<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>), diakses 12 Maret 2025

Muda, Indra.2023.” Pengembangan Ekonomi Publik Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu Di Desa Denai lama Pantai Labu.”*Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirasusahaan*, (Online), 4(2):303-311, (<https://jurnalp2m.umnaw.ac.id>), diakses 13 Maret 2025

Naila Safira, Shahna.2023.”Optimalisasi Desa Wisata Melalui Festival Wisata Kuliner di desa Kedungpari Jombang”.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Online), 1(1):7-15, (<https://jurnal.kdi.or.id>), diakses 13 Maret 2025

Pandu Mau, Daniel.2024.” Pelestarian Wisata Kuliner Lokal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Surabaya”.*GREENOMIKA*, (Online), 06(2):123-134, (<https://journal.unisida.ac.id>), diakses 13 Maret 2025

Rizaldi Ahmad.2024.”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Berbasis Souvenir Desa Wisata Batu Kumbung Lingsar Lombok Barat”.*Jurnal Pengabdian Mandiri*, (Online), 3(3):363-372, (<https://bajangjournal.com>), diakses 13 Maret 2025

Sa'dullah M. Havy. 2024. Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi. Academia Publication: Jawa Timur.

Sumodiningrat, G. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.